

Konseptualisasi Minat Psikologi Pendidikan Andreas Krapp

Oleh:

Dra. Hj. Ehan M.Pd.

- Dalam psikologi pendidikan, konsep minat dinterpretasikan sebagai variabel motivasi konten spesifik yang dapat diselidiki dan secara teori dapat direkonstruksi.

- bahwa minat yang terkait dengan kejuruan berkembang selama masa kanak-kanak dan remaja dan berkembang semakin stabil. (Holland, 1997). Secara karakteristik, konten atau objek pola minat seorang individu digunakan untuk menjelaskan kepribadiannya serta untuk membuat perkiraan tentang pilihan masa depan

- . Dalam konteks pendidikan, minat diterjemahkan sebagai variabel motivasi spesifik konten yang memiliki pengaruh penting pada pembelajaran dan arah perkembangan manusia.

- Sebagian besar *minat yang relevan untuk pembelajaran dan pekerjaan tersedia untuk beberapa periode waktu yang terbatas saja dan didorong oleh rangsangan eksternal* (minat situasional). Namun ada juga minat spesifik konten *yang bertahan agak stabil untuk periode waktu yang lebih lama dan sebagiannya merupakan makna utama dalam rangkaian kehidupan pribadi yang berkembang*. Oleh sebab itu minat manusia pada dasarnya tidak dipandang sebagai ciri-ciri pribadi yang stabil (sifat) namun lebih sebagai komponen sistem motivasi yang rumit pada seseorang yang mengalami perubahan perkembangan yang permanen

Kerangka POI (Person-Object Theory of Interest/Teori Minat Objek-Orang)

- Temuan empiris menunjukkan bahwa motivasi belajar berdasarkan minat, cenderung memiliki pengaruh positif pada proses dan hasil pembelajaran. Pada wilayah penelitian ini, minat umumnya dipahami sebagai sebuah fenomena yang muncul dari interaksi individu dengan lingkungannya. Dalil ini juga merupakan titik awal pendekatan teoritis yang telah dibicarakan dibawah nama POI.

Minat Sebagai Hubungan PO spesifik

- Konten sebuah minat dapat diinterpretasikan dari dua perspektif:
 1. pengetahuan seseorang tentang objek tersebut dan penilaian emosionalnya
 2. pengalaman subjektif seseorang

Konsep Minat dari Perspektif Level Analisis Yang Berbeda

- Pada level pertama, minat merujuk pada struktur motivasi individu yang habitual atau disposisional.= minat individu yang telah ada(minat pribadi), Pada level kedua, minat merujuk kepada hubungan/engagement saat ini= minat situasional yaitu minat yang dipengaruhi faktor eksternal.

Ciri-Ciri Umum Konstruksi Minat

- **Aspek Kognitif**
- Dari segi ciri-ciri kognitif, diasumsikan bahwa sebuah minat berkembang, dan komponen struktur berubah dari segi representasi kognitif.
- Penelitian membuktikan bahwa struktur kognitif seseorang berhubungan dengan wilayah pengetahuan minat individu

- Berdasarkan gagasan Piaget (1985) bahwa minat bertujuan untuk memperluas pengetahuan dan kemampuan (akomodasi) dan mengaplikasikan pengetahuan dan kemampuan yang ada pada situasi yang baru (asimilasi), seseorang dapat menginterpretasikan aktifitas berbasis minat sebagai sebuah kombinasi dua proses yang saling berhubungan erat (Krapp,2003)

- **Ciri-Ciri Emosional**

- Menurut Prenzel (1988) dan U. Schiefele (1991) perasaan senang, keterlibatan, stimulasi dan ketegangan dalam arti tingkat optimal pembangkit adalah aspek emosional yang paling tipikal dalam aktifitas berbasis minat. Merujuk *Self Determination Theory* (SDT; Deci & Ryan, 1985,2002;Ryan,1995), telah dinyatakan bahwa pengalaman emosional dianggap berkaitan dengan kebutuhan kompetensi dasar, otonomi dan keterkaitan sosial untuk mensifati pengalaman emosional minat spesifik (Krapp, 2005).

- **Ciri-Ciri Yang Terkait Dengan Nilai**

- . POI mengasumsikan bahwa minat seorang individu berhubungan erat dengan sistem dirinya (cf. Deci&Ryan, 1985;Fend,1994; Hannover,1997,1998; Kuhl,200,2001; Sheldon&Elliot,1998). Dalam POI nilai komponen sebuah minat juga dirujuk dengan menggunakan konsep “self intentionality” untuk memperjelas bahwa tujuan dan maksud yang berhubungan dengan wilayah objek sebuah minat sesuai dengan sikap, ekspektasi, nilai dan aspek lain dari sistem diri seseorang

Kualitas Intrinsik

- Konsep teoritis bahwa sebuah minat disifati dengan kombinasi komponen emosional dan orientasi nilai berkaitan erat dengan konsep yang tak yang optimal. Dewey (1913) telah mensifati minat sebagai aktifitas tak terpisahkan dimana tidak ada kontradiksi yang dialami antara penilaian kepentingan tindakan pribadi dan evaluasi aktifitas emosional positif itu sendiri.

Perkembangan Minat

- Para ahli teori Pendidikan selalu ingin memelihara perkembangan minat yang bertahan di sekolah (secara pendidikan bernilai) yang dipandang sebagai tujuan pendidikan supra-ordinat. Diasumsikan juga bahwa hubungan berbasis minat yang stabil dan memuaskan pada wilayah objek yang dipilih secara bebas merupakan dasar utama untuk perkembangan manusia dan kesehatan mental (Deci&Ryan,2002; U Schiefele,1978).

Transisi Ontogenetic dari Minat Situasional ke Minat Individual

Faktor

Kondisional

Keadaan

teraktualisasi

Pengaruh Perkembangan

Yang bertahan



- Pengalaman tertarik dalam situasi pembelajaran kongkrit selalu merupakan hasil dari sebuah interaksi antara faktor personal dan situasional. Dalam pelatihan kejuruan, misalnya, minat situasional dapat diciptakan dengan presentasi “menarik” tentang topik terkait kejuruan atau dengan kesempatan untuk belajar bagaimana menyelesaikan sebuah masalah subjektif yang bermakna.). Faktor menarik dalam sebuah situasi spesifik membangkitkan minat baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang.

- tiga jenis minat, yang dari perspektif ontogenetic merepresentasikan tiga tahap prototipikal(dasar) perkembangan minat: (a) Minat situasional yang dibangkitkan atau didorong oleh stimulus eksternal untuk pertama kali; (b) Minat situasional yang bertahan selama tahap pembelajaran tertentu dan (c) Minat individual yang merepresentasikan predisposisi yang relatif bertahan untuk menunaikan wilayah objek minat tertentu.

Perkembangan Minat dan “Diri” Yang Tumbuh

- individu memiliki pengaruh yang besar pada perkembangan dirinya sendiri dari mulai masa kanak-kanak dan seterusnya. Pada usia yang sangat muda, seseorang telah mulai mempengaruhi “objek” dalam lingkungan fisik dan sosial dalam mendukung kebutuhan aktualnya dan tujuan pribadinya.

Asumsi Sistem *Dual Regulation*

- POI mempostulasikan sebuah sistem control psikologis yang bekerja pada dua tingkat pengalaman manusia. Asumsi bahwa perilaku manusia dan motivasi diarahkan oleh sistem faktor pengaruh yang kompleks yang ditemukan pada berbagai tingkat kesadaran dan tindakan terpisah satu sama lain).
- Menurut Brunstein, Maier dan Schulteiss (. Kecenderungan untuk bertindak yang berasal dari sistem regulasi bekerja bawah sadar ini tidak tahan pada regulasi diri yang kritis dan tidak memerlukan penilaian regulasi diri (misalnya kontrol kehendak sadar). Sistem kedua sebagian besar didasarkan pada keputusan yang seseorang lakukan secara sadar berdasarkan tujuan dan maksud masa depan. Menurut Brunstein dkk (1999)

- Konsep “Sistem Motivasi Dual” (Brunstein dkk,1999 hal 157) sependapat dengan premis utama “ teori diri kognitif eksperienisial” milik Epstein(1990). Epstein juga mempostulasikan dua sistem kontrol bekerja yang independen, sistem rasional dan sistem eksperienisial. Sistem rasional bekerja pada level sadar dan pada pokoknya dituntun oleh kognisi. Sistem eksperienisial biasanya bekerja pada level bawah sadar dan pada pokoknya dituntun oleh emosi

Kesimpulan Dari Segi Penelitian Masa Depan Dalam Pendidikan Kejuruan dan Pelatihan

- . Minat individu pertama-tama dilihat sebagai prediktor non-kognitif dalam konteks keputusan dan evaluasi terkait pekerjaan.